

KONSEP KESETARAAN GENDER DALAM AL-QUR'AN: ANALISIS AYAT-AYAT TENTANG PERAN DAN TANGGUNG JAWAB

Ramdana Nur¹, Achmad Abubakar², Dudung Abdullah³

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar^{1,2,3}

ramdananr.darwis@gmail.com¹, achmad.abubakar@uin-alauddin.ac.id²,
dudung.abdullah@uin-alauddin.ac.id³

Abstrak

Kesetaraan gender adalah prinsip dasar yang menegaskan pemberian hak, kesempatan, dan perlakuan yang setara bagi setiap individu, tanpa memandang jenis kelamin. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami konsep kesetaraan gender dalam Al-Qur'an, yang berkaitan dengan peran dan tanggung jawab. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis *tafsir maudū'i* pada beberapa ayat yang relevan, seperti QS Al-Zariyat/51:56, QS Al-Baqarah/2:30, QS Al-A'raf/7:172, dan QS Ali Imran/3:195. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an menegaskan laki-laki dan perempuan memiliki peran dan tanggung jawab yang telah diatur sesuai dengan proporsi dan keadilan masing-masing. Prinsip ini mengakui bahwa setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan memiliki potensi dan kapasitas yang sama untuk berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan, pekerjaan, dan partisipasi sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai kesetaraan gender sehingga dapat dipahami dan diterapkan dalam konteks kehidupan dengan tetap merujuk pada ajaran Al-Qur'an sebagai sumber utama.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Kesetaraan Gender, *Tafsir Maudū'i*, Peran Dan Tanggung Jawab

Abstract

Gender equality is a basic principle that emphasizes the provision of equal rights, opportunities and treatment for every individual, regardless of gender. This study aims to explore the concept of gender equality in the Qur'an, which is related to roles and responsibilities. The method used is a qualitative approach with maudū'i tafsir analysis on several relevant verses, such as QS Al-Zariyat/51:56, QS Al-Baqarah/2:30, QS Al-A'raf/7:172, and QS Ali Imran/3:195. The results of this study show that the Qur'an emphasizes that men and women have roles and responsibilities that have been arranged in accordance with their respective proportions and justice. This principle recognizes that everyone, both men and women, has the same potential and capacity to contribute in various aspects of life, including education, employment, and social participation. This research is expected to provide a deeper insight into how the values of gender equality can be understood and applied in the context of life while still referring to the teachings of

the Qur'an as the main source.

Keywords: *Al-Qur'an, Gender Equality, Tafsīr Maudū'ī, Roles And Responsibility*

PENDAHULUAN

Isu gender menjadi topik yang menarik untuk dibahas di masyarakat karena perempuan seringkali ditempatkan pada posisi kedua dan dipandang rendah.¹ Laki-laki dianggap lebih istimewa karena memiliki lebih banyak kelebihan dibandingkan perempuan. Fenomena ini telah lama menjadi problematika sehingga menciptakan budaya patriarki yang menganggap peran laki-laki lebih dominan, terutama dalam ranah publik.² Perempuan tidak diberi kesempatan yang sama dan sering dianggap lebih lemah. Akibatnya, perempuan menjadi korban kekerasan dari kaum laki-laki.³

Namun, derajat perempuan mulai diangkat ketika Islam masuk dengan risalah yang dibawa oleh Rasulullah saw.⁴ Perempuan mulai berpartisipasi dalam berbagai aktivitas, seperti menyebarkan agama Islam, berhijrah, dan berperang bersama pria. Berbagai peran tersebut menunjukkan bahwa ruang lingkup perempuan dalam Islam memiliki kesempatan yang sama untuk mengabdikan kepada Allah Swt., serta memiliki peluang yang setara untuk mencapai kehidupan yang baik di dunia melalui perbuatan baik, aktivitas produktif, tindakan positif dan upaya dinamis dalam membangun masyarakat.⁵

Tidak dapat pula dipungkiri bahwa berbagai kondisi yang berbeda dalam lingkungan sosial para mufasir sehingga menciptakan penafsiran yang berbeda-beda. Teks Al-Qur'an sesuai untuk setiap masa dan tempat, dan penafsiran membantu kita memahami maksudnya.⁶ Sehingga otoritas mufasirlah yang kemudian bertanggung jawab untuk menjelaskan maksud teks agar sesuai dengan kebutuhan zaman.

Ketika menelusuri ayat-ayat yang berbicara mengenai gender dalam Al-Qur'an, berbagai

¹Yuni Sulistyowati, 'Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Pendidikan Dan Tata Sosial', *Ijouis: Indonesian Journal of Gender Studies*, 1.2 (2020), h.2.

²Sonny Dewi Judiasih, 'Implementasi Kesetaraan Gender Dalam Beberapa Aspek Kehidupan Bermasyarakat Di Indonesia', *Acta Diurnal Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan Dan Ke-PPAT-An*, 5.2 (2022), h. 285.

³Sarah Apriliandra and Hetty Krisnani, 'Perilaku Diskriminatif Pada Perempuan Akibat Kuatnya Budaya Patriarki Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Konflik', *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3.1 (2021), h. 6.

⁴Lutfi Lutfi, Usman Sutisna, and Fery Rahmawan Asma, 'Peran Dan Kedudukan Perempuan Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Era Modern', *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6.1 (2023), h. 2.

⁵Agus Santri, 'Peran Perempuan Sepanjang Perkembangan Sejarah Peradaban Islam', *Jurnal Ansiru PAI*, 4.1 (2020), h. 42.

⁶Aisyah Arsyad Embas, *Tafsir Gender (Telaah Terhadap Ayat-Ayat Bernuansa Gender)* (Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 1.

istilah yang digunakan untuk laki-laki dan perempuan. Semisal, istilah *rijāl-nisa* atau *dzakar-untsa* yang mengisyaratkan bahwa Al-Qur'an membedakan keduanya.⁷ Namun, dari sisi peran dan tanggungjawab dengan tegas dinyatakan dalam Al-Qur'an bahwa keduanya tidak ada pembeda, sama-sama memiliki tanggung jawab masing-masing.⁸

Berdasarkan dari latar belakang, tujuan penelitian ini untuk menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan kesetaraan gender dengan menggunakan metode tematik. Metode ini dipilih karena mampu mengelompokkan ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan tema tertentu, sehingga memudahkan dalam memahami pesan dan makna yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut terkait dengan kesetaraan gender.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bersifat kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang semua datanya berasal dari data-data tertulis yang dilakukan dengan cara menghimpun literatur yang dibutuhkan dan mengkaji data tersebut,⁹ baik yang bersumber dari data primer maupun sekunder terkait dengan kesetaraan gender.

Pada penelitian ini menggunakan kajian metode tafsir *maudū'ī* untuk menganalisis ayat-ayat yang membahas tentang kesetaraan gender yakni semua ayat yang relevan dikumpulkan dan dianalisis lebih dalam. Analisis dilakukan dari berbagai sudut, termasuk aspek *asbāb nuzul*, pemahaman kosakata, dan lainnya, sehingga menghasilkan pemahaman yang menyeluruh dan komprehensif.¹⁰ Dengan ini ayat-ayat yang berkaitan dengan kesetaraan gender baik secara langsung ataupun tidak akan dibahas secara umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Gender

Secara etimologi, istilah gender berasal dari bahasa Inggris yang berarti "jenis kelamin". Kata ini juga dikenal di Prancis dengan istilah "*Genero*", di Spanyol "*Genero*", yang merujuk

⁷ Akmal Alna and others, 'Analisis Makna Gender Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Gunung Djati Conference Series*, 8 (2022), h. 7.

⁸ Syarifah Fauziah, *Kesetaraan Dan Keadilan Gender (Dalam Tafsir Al-Maraghi)* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 49.

⁹ Nashruddin Baidan and Ernawati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019), h. 28.

¹⁰ Abdul Muin Salim, Mardan, and Achmad Abubakar, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhu'iy* (Makassar: Alauddin Press, 2009), h. 34.

pada arti jenis, rasa atau kelas serta berasal dari kata Latin "generare" yang berarti rasa atau jenis. Menurut *Webster's New Word* yang dikutip oleh Nasaruddin Umar, gender diartikan sebagai "perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan, dilihat dari segi nilai dan perilaku".¹¹ Selain itu, gender sering kali dipertukarkan dengan kata "sex" yang juga merujuk pada perbedaan jenis kelamin yang terlihat secara fisik, seperti penampilan pria dan wanita yang jelas berbeda.¹² Pembatasan aurat antara laki-laki dan perempuan pun sangat berbeda. Batas aurat perempuan meliputi seluruh tubuh dari ujung rambut hingga kaki, kecuali telapak tangan dan wajah yang tidak dianggap aurat.¹³

Istilah gender tidak hanya mencakup perbedaan antara laki-laki dan perempuan, tetapi lebih pada perbedaan dalam peran dan fungsi yang dijalankan oleh masing-masing dalam konteks sosial. Faktor-faktor sosial sangat berperan dalam menentukan bagaimana pembagian peran tersebut.¹⁴ Gender juga dipahami sebagai jenis kelamin sosial, yang menggambarkan bagaimana perbedaan antara laki-laki dan perempuan terlihat dalam pandangan masyarakat. Secara umum, laki-laki dianggap sebagai sosok yang kuat fisik dan berani, sementara perempuan lebih dikenal dengan sifat kelembutannya dan dianggap memiliki tingkat keberanian yang lebih rendah dibandingkan laki-laki.¹⁵ Sementara itu, perbedaan jenis kelamin yang bersifat biologis adalah pemberian dari Allah Swt, yang tidak memberikan pilihan kepada manusia.¹⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa istilah "gender" berbeda dari "seks". Gender mengacu pada perbedaan biologis anatar laki-laki dan perempuan yang tidak dipengaruhi oleh perubahan sosial dan budaya. Sebaliknya, gender merujuk pada konsep yang menggambarkan interaksi antar laki-laki dan perempuan yang berkaitan dengan peran, fungsi

¹¹Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 1999), h. 35.

¹²Faizal Zaeni, 'Perbedaan Makna Gender Dan Jenis Kelamin Di Dalam Al-Quran Menurut Nasaruddin Umar', *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 2.3 (2022), h. 391.

¹³Ahmad Riad, Faizaluddin, and Romaida, 'Penguatan Pendidikan Gender (Tela'ah Kritis Dalam Perspektif Islam)', *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2022), h. 168.

¹⁴ Nurul Azmi Saragih, Erma Putri, and Nur Asmah, 'Pengaruh Gender Terhadap Interaksi Sosial Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Smp', *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 1.1 (2018), h. 29.

¹⁵ Nurul Afifah, 'Mengkaji Ulang Stereotip Gender: Eksplorasi Stereotip Gender Dalam Konteks Budaya Matrilineal Minangkabau', *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 26.1 (2024), h. 96.

¹⁶Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: UIN Maliki Press, 2013), h. 2-3.

dan tanggung jawab yang muncul dari kesepakatan pada lingkungan sekitar. Konsep ini fleksibel dan dinamis karena dapat berubah seiring dengan zaman dan perubahan sosial.¹⁷

Sebagian besar, ketika ayat-ayat yang menunjukkan bias gender ditafsirkan, seringkali mereka digambarkan sebagai perspektif yang rendah dibandingkan laki-laki. Situasi ini terjadi karena pembacaan ayat dilakukan secara harfiah tanpa mempertimbangkan makna yang lebih dalam.¹⁸ Sehingga penafsiran semacam ini berpotensi memberikan dampak negatif, seperti memberi pembenaran bagi superioritas laki-laki atas perempuan dan memperbolehkan perlakuan diskriminatif terhadap perempuan. Akibatnya, perempuan ditempatkan dalam posisi yang tidak memiliki kedaulatan dan kebebasan atas dirinya.¹⁹

Sehingga secara keseluruhan, gender berkaitan dengan peran dan tanggung jawab yang dipengaruhi oleh norma sosial, sementara seks berhubungan dengan perbedaan biologis yang tetap. Penafsiran yang bias terhadap gender dapat menciptakan ketidaksetaraan dan diskriminasi terhadap perempuan, serta membatasi kebebasan dan hak mereka.

Analisis Kesetaraan Gender dalam Al-Qur'an

Islam tidak memperlakukan gender karena ajaran agama ini sangat memperhatikan keadilan dan kesetaraan bagi seluruh umat manusia, terutama perempuan. Prinsip-prinsip kesetaraan gender dalam Islam dapat ditemukan dalam berbagai ayat Al-Qur'an, yang menekankan pentingnya perlakuan adil dan setara, yakni sebagai berikut:

1. QS al-Zariyat/51:56 Ayat ini menunjukkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki peran dan tanggung jawab yang sama dalam melaksanakan ibadah dan memenuhi perintah-Nya

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Terjemahannya:

“Tidaklah Aku mencintai jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.”²⁰

¹⁷Sarifa Suhra, 'Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Hukum Islam', *Jurnal Al-Ulum*, 13.2 (2013), h. 391.

¹⁸ Wa'ang Subangkit and others, 'Penafsiran Asma Barlas Terhadap Ayat-Ayat Gender Dalam Al-Qur'an', *AWSATH: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1.1 (2024), h. 34.

¹⁹Marzuki, 'Kekerasan Gender Dalam Wacana Tafsir Keagamaan Di Indonesia Dalam Perspektif Islam', *Humaniora*, 11.2 (2006), h. 3.

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Kemenag* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

Sebagian besar ahli tafsir berpendapat bahwa tujuan utama penciptaan manusia adalah untuk beribadah dan mengenal Allah Swt., Menurut Ali bn Abi Thaalhah dari Ibnu Abbas, manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah Swt., baik dengan sukarela maupun dengan paksa. Menurut Ahmad Mustafa al-Maraghi bahwa tujuan penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah Swt., yaitu untuk mengetahui dan mengenal-Nya.²¹

2. QS Al-Baqarah/2:30 Ayat ini menjelaskan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki potensi untuk berperan sebagai pemimpin (khalifah) dan pengelola bumi.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ
وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ۝۳۰

Terjemahannya:

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan mensucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”²²

Kata “khalifah” ditafsirkan oleh M. Quraish Shihab sebagai penerus atau pengganti. Kekhalifahan adalah tugas yang diberikan Allah Swt., kepada umat manusia. Dalam ayat ini, khalifah mengacu pada Nabi Adam as., dan keturunannya, yang ditugaskan untuk mengelola bumi, lanjut M. Quraish Shihab mengatakan bahwa Allah Swt., memberikan kekhalifahan di bumi kepada semua manusia, dia cenderung menerima perempuan sebagai pemimpin tanpa membedakan antara laki-laki dan perempuan. Sebagaimana halnya tanggung jawab mereka sebagai hamba Tuhan.²³

Sementara itu dalam QS Al-Nisa/4:34, Ibnu Katsir dalam penafsirannya cenderung menolak perempuan untuk menjadi pemimpin. Pada ayat ini, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa laki-laki adalah pemimpin bagi kaum perempuan. Maksud dari kata pemimpin di sini berfungsi sebagai kepala, hakim dan pendidik bagi kaum perempuan. Laki-laki dipandang lebih unggul

²¹Wahyu Hidayat, ‘Pembangunan Ekonomi Berbasis Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Sayyid Ali Khamenei’, *Pendidikan Dan Studi Islam*, 15, No. 1 (2024), h. 93.

²² Kementerian Agama RI.

²³Syarifah Fauziyah, h. 133.

daripada perempuan. Oleh karena itu, nubuwah (kenabian) eksklusif untuk laki-laki.²⁴ Terlepas dari perbedaan pendapat para mufassir, Al-Qur'an tidak bias gender dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

3. QS Al-A'raf/7:172 Dalam ayat ini, baik laki-laki maupun perempuan sama-sama menerima perjanjian primordial, yang berarti keduanya memiliki tanggung jawab untuk mengemban amanah yang diberikan.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ۝١٧٢

Terjemahannya:

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari tulang anak cucu Adam, keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap diri mereka sendiri (seraya berfirman) “Bukanlah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan Kami) kami bersaksi.” (Kami melakukannya) agar pada hari Kiamat kamu (tidak) mengatakan, “Sesungguhnya kami lengah terhadap hal ini.”²⁵

Fakhr al-Razi menyatakan bahwa para malaikat menyaksikan setiap anak manusia yang lahir di dunia ini mengikrarkan keberadaan Tuhan. Tidak ada yang menolak atau berkata “tidak”. Dalam pandangan Islam, seseorang sudah dibebankan peran dan tanggung jawab dimulai sejak dalam kandungan. Selain itu, sejarah manusia pun menunjukkan bahwa dalam Islam tidak ada diskriminasi gender. Laki-laki dan perempuan sama-sama mengikrarkan ketuhanan yang sama.²⁶

4. QS Ali- Imran/3: 195 Ayat ini menegaskan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal peluang untuk mencapai prestasi maksimal. Kesempatan tersebut diberikan secara setara kepada keduanya.

²⁴Muhamad Haswan Hafiz An Nur Bin Hasin, Samsul Bahri, dan Lukman Hakim, ‘Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Ibnu Katsir Dan M. Quraish Shihab’, *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, 2.2 (2017), h. 212.

²⁵ Kementerian Agama RI.

²⁶ Fakhr Ar-Razi, *Al-Tafsir Al-Kabir* (Beirut: Dār al-Haya' al-Turats al-Arabi), h. 402.

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَامِلٍ مِّنْكُمْ مِّمَّنْ ذَكَرَ أَوْ أَنْتَى بَعْضُكُمْ مِّنْ بَعْضٍ ۖ فَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأُودُوا فِي سَبِيلِي وَقُتِلُوا وَقُتِلُوا لَأَكْفِرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَأُدْخِلَنَّهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ثَوَابًا مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الثَّوَابِ ١٩٥

Terjemahannya:

“Maka, Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman), “Sesungguhnya Aku tidak menyalahkan perbuatan orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki maupun perempuan, (karena) sebagian kamu adalah (keturunan) dari sebagian yang lain. Maka, orang-orang yang berhijrah, diusir dari kampung halamannya, disakiti pada jalan-Ku, berperang, dan terbunuh, pasti akan Aku hapus kesalahan mereka dan pasti Aku masukkan mereka ke dalam surga-surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai sebagai pahala dari Allah Swt. Di sisi Allahlah ada pahala yang baik.”²⁷

Pada ayat di atas, konsep yang ingin disampaikan bahwa kesetaraan gender yang ideal menegaskan bahwa pencapaian individu baik dari segala aspek tidak harus dikuasai oleh salah satu jenis kelamin. Keduanya, memiliki peluang yang sama untuk meraih prestasi yang optimal.²⁸ Diantara keduanya tidak ada pembeda semuanya memiliki kedudukan yang sama didalam pentaklifen (pembebanan) perintah dan larangan, hukum ketaatan, pertolongan dan lainnya.

KESIMPULAN

Setelah mengkaji dari keseluruhan ayat, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang menjadikan perempuan lebih rendah dari laki-laki, karena sejatinya yang membedakan, bukanlah dari sisi jenis kelamin, melainkan ketakwaan dan pengabdian mereka kepada Allah Swt. Analisis ini tercermin dalam pengakuan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak dan kewajiban yang setara dalam menjalankan peran dan tanggung jawab mereka. Dalam konteks ini, Islam mendorong partisipasi aktif keduanya dalam kehidupan bermasyarakat. Secara keseluruhan, ayat-ayat ini mendukung prinsip bahwa perbedaan gender seharusnya tidak menjadi penghalang untuk berbuat baik dan berkontribusi positif dalam

²⁷ Kementerian Agama RI.

²⁸ Maslamah Maslamah and Suprpti Muzani, ‘Konsep-Konsep Tentang Gender Perspektif Islam’, *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 9.2 (2014), h. 280.

masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nurul, ‘Mengkaji Ulang Stereotip Gender: Eksplorasi Stereotip Gender Dalam Konteks Budaya Matrilineal Minangkabau’, *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 26.1 (2024)
- Alna, Akmal, Faizah Binti Awad, Muh Ikhsan, and Fatira Wahidah, ‘Analisis Makna Gender Dalam Perspektif Al-Qur’an’, *Gunung Djati Conference Series*, 8 (2022)
- Apriliandra, Sarah, and Hetty Krisnani, ‘Perilaku Diskriminatif Pada Perempuan Akibat Kuatnya Budaya Patriarki Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Konflik’, *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3.1 (2021)
- Ar-Razi, Fakhr, *Al-Tafsir Al-Kabir* (Beirut: Dār al-Haya’ al-Turats al-Arabi)
- Baidan, Nashruddin, and Ernawati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019)
- Embas, Aisyah Arsyad, *Tafsir Gender (Telaah Terhadap Ayat-Ayat Bernuansa Gender)* (Makassar: Alauddin University Press, 2014)
- Fauziyah, Syarifah, *Kesetaraan Dan Keadilan Gender (Dalam Tafsir Al-Maraghi)* (Makassar: Alauddin University Press, 2013)
- Hasin, Muhamad Haswan Hafiz An Nur Bin, Samsul Bahri, and Lukman Hakim, ‘Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Ibnu Katsir Dan M. Quraish Shihab’, *TAFSE: Journal of Qur’anic Studies*, 2.2 (2017)
- Hidayat, Wahyu, ‘Pembangunan Ekonomi Berbasis Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Sayyid Ali Khamenei’, *Pendidikan Dan Studi Islam*, 15, No. 1 (2024)
- Judiasih, Sonny Dewi, ‘Implementasi Kesetaraan Gender Dalam Beberapa Aspek Kehidupan Bermasyarakat Di Indonesia’, *Acta Diurnal Jurnal Ilmu Hukum Kenotariatan Dan Ke-PPAT-An*, 5.2 (2022)
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Kemenag* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019)
- Lutfi, Usman Sutisna, and Fery Rahmawan Asma, ‘Peran Dan Kedudukan Perempuan Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Era Modern’, *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6.1 (2023)

- Marzuki, 'Kekerasan Gender Dalam Wacana Tafsir Keagamaan Di Indonesia Dalam Perspektif Islam', *Humaniora*, 11.2 (2006)
- Maslamah, Maslamah, and Suprapti Muzani, 'Konsep-Konsep Tentang Gender Perspektif Islam', *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 9.2 (2014)
- Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: UIN Maliki Press, 2013)
- Riad, Ahmad, Faizaluddin, and Romaida, 'Penguatan Pendidikan Gender (Tela'ah Kritis Dalam Perspektif Islam)', *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2022)
- Salim, Abdul Muin, Mardan, and Achmad Abubakar, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhu'iy* (Makassar: Alauddin Press, 2009)
- Santri, Agus, 'Peran Perempuan Sepanjang Perkembangan Sejarah Peradaban Islam', *Jurnal Ansiru PAI*, 4.1 (2020)
- Saragih, Nurul Azmi, Erma Putri, and Nur Asmah, 'Pengaruh Gender Terhadap Interaksi Sosial Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Smp', *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 1.1 (2018)
- Subangkit, Wa'ang, Heni Nuraeni, Dede Lukman, and Ihya Ulumuddin, 'Penafsiran Asma Barlas Terhadap Ayat-Ayat Gender Dalam Al-Qur'an', *AWSATH: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1.1 (2024)
- Suhra, Sarifa, 'Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Hukum Islam', *Jurnal Al-Ulum*, 13.2 (2013)
- Sulistyowati, Yuni, 'Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Pendidikan Dan Tata Sosial', *Ijouis: Indonesian Journal of Gender Studies*, 1.2 (2020)
- Umar, Nasaruddin, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 1999)
- Zaeni, Faizal, 'Perbedaan Makna Gender Dan Jenis Kelamin Di Dalam Al-Quran Menurut Nasaruddin Umar', *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 2.3 (2022)